

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing Di Smk Negeri 1 Kota Gorontalo

Irawati S. Amin¹, Irwan Yantu², Radia Hafid³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

Email: Irawatiamin4@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to determine the Influence of Entrepreneurship Education on Students' Interest in Entrepreneurship in the Marketing Department at SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. This study used a quantitative approach with a quantitative research method. The data used were primary data obtained from distributing questionnaires to students majoring in marketing at SMK Negeri 1 Kota Gorontalo amounting to 36 respondents. Data analysis applied simple linear regression. The result showed that there was an influence of Entrepreneurship Education on Students' Interest in Entrepreneurship in the Marketing Department at SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. In this case, 66% of the variability regarding the interest in Entrepreneurship of Students in the Marketing Department at SMK Negeri 1 Kota Gorontalo could be explained by Entrepreneurship Education at the same time, the remaining 34% was influenced by other variables not examined in this study.*

Keywords: *Entrepreneurship Education; Students Interest; Entrepreneurship*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada siswa jurusan marketing di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo penelitian ini sebesar 36 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Besaran Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan sebesar 66% sedangkan sisanya sebesar 34% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewirausahaan; Minat Siswa; Wirausaha*

PENDAHULUAN

Minat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minat tersebut. Cara menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha. Dengan minat yang ada pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Menurut (Megan dan Sherry, 2014) cara menumbuhkan minat adalah dengan memahami cara-cara dimana siswa mengungkapkan rasa ingin tahu tentang sifat suatu obyek, fenomena, atau suatu topik tertentu.

Secara umum minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Menurut Elsa (2016:19) minat berwirausaha adalah "keinginan atau tekad yang kuat seseorang untuk menjalankan usaha sehingga dapat menghasikan sesuatu yang baru, berbeda dan mendapatkan keuntungan serta keputusan dalam mensejahterakan kehidupan maupun membuka lapangan pekerjaan baru. Minat berwirausaha menjadi penting untuk ditawarkan kepada peserta didik agar muncul orientasi baru selain menjadi karyawan selepas menyelesaikan studinya. Persoalannya, minat berwirausaha bukanlah suatu hal

yang muncul dalam diri seseorang melainkan sesuatu yang mengalami perubahan. Sementara revolusi industri berkembang pesat, namun disisi lain rendahnya minat berwirausaha masih menjadi pemikiran serius berbagai pihak: baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Sulitnya memutuskan untuk memulai berwirausaha hampir dialami oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat menengah kebawah. Banyak faktor yang menjadi penyebab sulitnya mengambil keputusan untuk memulai berwirausaha seperti tidak adanya keyakinan (optimisme) dalam melakukannya, memerlukan modal usaha, dan tidak memiliki bekal yang cukup untuk berwirausaha (Jaelani, 2017).

Minat berperan penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung mempunyai ketertarikan untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan minat tanpa adanya paksaan. Seseorang dikatakan memiliki minat berwirausaha yang tinggi dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti watak, sikap dan perilaku seseorang. melainkan sesuatu yang mengalami perubahan. Sementara revolusi industri berkembang pesat, namun disisi lain rendahnya minat berwirausaha masih menjadi pemikiran serius berbagai pihak: baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Sulitnya memutuskan untuk memulai berwirausaha hampir dialami oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat menengah kebawah. Banyak faktor yang menjadi penyebab sulitnya mengambil keputusan untuk memulai berwirausaha seperti tidak adanya keyakinan (optimisme) dalam melakukannya, memerlukan modal usaha, dan tidak memiliki bekal yang cukup untuk berwirausaha (Jaelani, 2017).

Minat berperan penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung mempunyai ketertarikan untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan minat tanpa adanya paksaan. Seseorang dikatakan memiliki minat berwirausaha yang tinggi dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti watak, sikap dan perilaku seseorang.

Selain itu, minat berwirausaha ditentukan oleh kepercayaan diri. Menurut (Schunk, 2012:202) kepercayaan diri mengacu pada persepsi-persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan suatu tindakan. Seseorang siswa yang memiliki kepercayaan yang kuat selalu memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidak bergantungan terhadap sesuatu. Kepercayaan diri ini merupakan faktor penting yang mendorong minat siswa, karena apabila siswa memiliki kepercayaan diri yang kuat maka dia berani mengambil resiko menjadi wirausaha. Lebih lanjut, (Hendro, 2011:95) berpendapat bahwasanya minat berusaha siswa dapat dilihat dari sifat-sifat yang dimiliki seorang wirausaha, yakni rasa percaya diri siswa terhadap wirausaha, ketertarikan, serta keberanian mengambil resiko ketika berwirausaha kelak dan berorientasi kemasa depan ketika mereka berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan sangatlah penting bagi para siswa dengan adanya pemahaman tentang kewirausahaan maka siswa diharapkan lebih peduli terhadap ingkungannya. Artinya bahwa siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam melihat peluang usaha yang memiliki nilai. Peran siswa sangat penting dalam membangun usaha. Menurut (Naomi, 2013:28) "pendidikan kewirausahaan adalah proses secara sistematis dan berkelanjutan baik formal maupun informal dalam rangka membentuk manusia wirausaha". Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan yaitu membentuk manusia yang utuh, berkarakter, memiliki pemahaman serta keterampilan sebagai wirausahawan.

Selain itu teori yang menyatakan adanya pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha didukung oleh penelitian dari (farida & Nurkhin, 2016) tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh 6,05% terhadap minat berwirausaha siswa. Minat siswa melakukan wirausaha mendapat pengaruh dari pengetahuan terkait kewirausahaan. Bekal pengetahuan melalui pendidikan kewirausahaan pada siswa SMK perlu disampaikan, karena makin tinggi pengetahuan kewirausahaannya maka makin tinggi pula keterbukaan wawasan terkait. Hal ini selaras dengan pendapat Trisnawati (2014), persyaratan penting agar dapat menjadi wirausaha yang berhasil ialah mempunyai jiwa dan watak wirausaha.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo, bahwa minat siswa jurusan marketing di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo masih rendah. karena didorong oleh faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Pada faktor internalnya alasan rendahnya minat siswa untuk berwirausaha antara lain: gengsi, yaitu mereka masih memiliki rasa malu terhadap teman-teman sebaya mereka dalam berwirausaha. Tidak percaya diri karena mereka tidak yakin dengan kemampuan diri mereka sendiri. sedangkan faktor eksternalnya karena

tidak adanya modal. Sehingga faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap rendahnya minat siswa berwirausaha. Padahal dengan bekal kompetensi kejuruan yang didapatkan, lulusan SMK lebih mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan dan skill dalam dunia kerja. Pendidikan hendaknya dapat berperan dalam meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo".

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah, apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa pada jurusan marketing di smk negeri 1 kota gorontalo. Adapun tujuan dari pelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa pada jurusan marketing di SMK negeri 1 Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga masyarakat, dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak apa adanya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan (X) dan Minat Bewirausaha (Y) Populasi dari penelitian ini adalah siswa X dan kelas XI Jurusan Marketing di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo 181 orang. pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simpel random sampling. Peneiti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20% yakni dengan jumlah 36 orang, yang terdiri dari siswa kelas X Marketing 18 orang dan kelas XI 18 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Data

Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Pendidikan Kewirausahaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No.	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kriteria
1.	Item1	0.455	0.329	Valid
2.	Item2	0.566	0.329	Valid
3.	Item3	0.508	0.329	Valid
4.	Item4	0.492	0.329	Valid
5.	Item5	0.491	0.329	Valid
6.	Item6	0.657	0.329	Valid
7.	Item7	0.480	0.329	Valid
8.	Item8	0.472	0.329	Valid
9.	Item9	0.398	0.329	Valid
10.	Item10	0.570	0.329	Valid
11.	Item11	0.434	0.329	Valid
12.	Item12	0.666	0.329	Valid
13.	Item13	0.761	0.329	Valid
14.	Item14	0.544	0.329	Valid
15.	Item15	0.562	0.329	Valid

Sumber: Data primer di olah, 2023

Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Minat Berwirausaha disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No.	Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Kriteria
1.	Item1	0.448	0.329	Valid
2.	Item2	0.501	0.329	Valid
3.	Item3	0.361	0.329	Valid
4.	Item4	0.425	0.329	Valid
5.	Item5	0.510	0.329	Valid
6.	Item6	0.652	0.329	Valid
7.	Item7	0.337	0.329	Valid
8.	Item8	0.375	0.329	Valid
9.	Item9	0.485	0.329	Valid
10.	Item10	0.528	0.329	Valid
11.	Item11	0.359	0.329	Valid
12.	Item12	0.385	0.329	Valid
13.	Item13	0.731	0.329	Valid
14.	Item14	0.494	0.329	Valid
15.	Item15	0.475	0.329	Valid
16.	Item16	0.477	0.329	Valid
17.	Item17	0.590	0.329	Valid
18.	Item18	0.496	0.329	Valid
19.	Item19	0.502	0.329	Valid
20.	Item20	0.631	0.329	Valid
21.	Item21	0.548	0.329	Valid
22.	Item22	0.378	0.329	Valid
23.	Item23	0.469	0.329	Valid
24.	Item24	0.484	0.329	Valid
25.	Item25	0.372	0.329	Valid
26.	Item26	0.517	0.329	Valid
27.	Item27	0.512	0.329	Valid
28.	Item28	0.501	0.329	Valid
29.	Item29	0.477	0.329	Valid
30.	Item30	0.465	0.329	Valid
31.	Item31	0.522	0.329	Valid
32.	Item32	0.388	0.329	Valid
33.	Item33	0.493	0.329	Valid
34.	Item34	0.637	0.329	Valid
35.	Item35	0.453	0.329	Valid

Sumber: Data primer di olah, 2023

Berdasarkan data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) dan variabel Y (Minat Berwirausaha), mempunyai nilai Rhitung > Rtabel sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Ket
1.	Pendidikan Kewirausahaan (X)	0.829	0,600	Reliabel
2.	Minat Berwirausaha (Y)	0.903	0,600	Reliabel

Sumber: Data primer di olah, 2023

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,60124210
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,405
Asymp. Sig. (2-tailed)		,997
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data primer di olah, 2023

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar **0,997** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0.* ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92,24	3,632		25,399	0
	Pendidikan_Kewirausahaan	0,445	0,055	0,812	8,125	0

Sumber: Data primer di olah, 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:

$$\hat{Y} = 92,240 + 0.445X$$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

1. Nilai variabel Y (Minat Berwirausaha) akan sebesar 92,240 apabila variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) bernilai 0 atau tidak ada.
2. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Pendidikan Kewirausahaan), maka jumlah variabel Y (Minat Berwirausaha) akan meningkat sebesar 0,455.
3. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Minat Berwirausaha) dan Variabel X (Pendidikan Kewirausahaan), semakin naik nilai Variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Minat Berwirausaha).

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1,000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan, 2011: 81

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812^a	,660	,650	1,62462
a. Predictors: (Constant), Pendidikan_Kewirausahaan				
b. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha				

Sumber: Data primer di olah, 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar 0,812. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang Sangat Kuat antara Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa Pada Jurusan Marketing di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0 < r^2 < 1$. Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi X terhadap Y

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.812	0.660	0.340

Sumber: Data primer di olah, 2023

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.660**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **66 %** variabilitas mengenai variabel Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo dapat diterangkan oleh variabel Pendidikan Kewirausahaan, sedangkan sisanya sebesar 34 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (uji t)

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *uji t*. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

- $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha).
 $H_1 : \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifikan. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan. Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Coefficients

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)		25,399
	Pendidikan_Kewirausahaan		8,125

a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Sumber: Data primer di olah, 2023

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,125 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Tabel 10. Perbandingan Uji Signifikan

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	8,125	2,028	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni **8,125 > 2,028** pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 **ditolak** H_1 **diterima**. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

Variabel tentang Pendidikan Kewirausahaan dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh Saroni & Muhammad (2012) program pendidikan yang berfokus pada aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik sedangkan variabel tentang Minat Berwirausaha dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh Widyaningsih Aryanti (2018:7) yang mencakup keinginan

atau dorongan dalam diri untuk bergerak, menekankan pada hasrat untuk mencapai hal yang terbaik dan kepuasan secara pribadi yaitu kebutuhan melalui kegiatan wirausaha.

Operasionalisasi teori tentang Pendidikan Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan disekolah. Sedangkan Minat Berwirausaha merupakan suatu proses perasaan untuk berwirausaha yang akan diperkuat adanya sikap positif sebab akibat adanya peristiwa terhadap subjek yang disukai, ketertarikan yaitu berhubungan dengan daya gerak cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha.

Pada hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar 0,812. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **cukup kuat** antara Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,660. Nilai ini berarti bahwa sebesar 66 % variabilitas mengenai Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo dapat diterangkan oleh Pendidikan Kewirausahaan, sedangkan sisanya sebesar 34 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,00$, ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo, **diterima** dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo, sekolah memegang peranan penting sebagai tempat siswa untuk menerima pendidikan dan pengetahuan seputar wirausaha untuk mengurangi angka pengangguran tinggi. Lembaga sekolah menengah kejuruan saat ini banyak yang menerapkan pendidikan dan program kewirausahaan untuk membentuk minat berwirausaha. Melalui berwirausaha siswa akan dapat mengubah nilai guna suatu barang, menciptakan hal baru dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. minat berwirausaha siswa dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman sebagai salah satu faktor pembentuknya. program pendidikan menjadi salah satu sumber tumbuhnya minat untuk sukses menjadi wirausaha dengan sikap kewirausahaan yang baik dimasa depan (Adnyana, 2016). Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori dari para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi para siswa dengan adanya pemahaman tentang kewirausahaan maka siswa diharapkan lebih peduli terhadap lingkungannya. artinya bahwa siswa dituntut berpikir kreatif dalam melihat peluang usaha yang memiliki nilai. peran siswa sangat penting dalam membangun usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada Pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang Sangat Kuat. Nilai koefisien determinasi (*Rsquare*) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha) yaitu sebesar 66%.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana. 2016. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK." 8(1):40-54.

- Elsa. 2016. "Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smkn 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara." 1-10.
- Hendro. 2011. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Alam Ar-Ridho Semarang." E-ISSN 2685-4929.
- Jaelani. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smp Alam Ar-Ridho Semarang." *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 2(1):7-15. doi: 10.15294/sosiolium.v2i1.36793.
- Megan dan Sherry. 2014. "Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa 1." II:14-23.
- Naomi. 2013. "Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara." Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontia.
- Schunk. 2012. "Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015." *EEAJ* 4 (3) (2015).